

IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT (P5) IN THE MERDEKA CURRICULUM FOR HISTORY LEARNING AT SMAN 1 RAMBAH, ROKAN HULU REGENCY

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Rambah, Kabupaten Rokan Hulu

Siska¹, Suroyo², Ahmal³

¹²³Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP, Universitas Riau

¹siskaaranti2107@gmail.com,

²suroyo11002@lecturer.unri.ac.id,

³ahmal@lecturer.unri.ac.id

(*)Corresponding Author

¹siskaaranti2107@gmail.com

How to Cite: Siska, Suroyo, and Ahmal. (2026). Implementation Of The Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) In The Merdeka Curriculum For History Learning At SMAN 1 Rambah, Rokan Hulu Regency. doi: 10.36526/js.v3i2.5682

Abstract

Received : 09-07-2025

Revised : 12-09-2025

Accepted : 11-10-2025

Keywords:

Implementation of the Pancasila, Student Profile Strengthening Project (P5), History Learning

This study discusses the implementation of the Pancasila student profile strengthening project (P5) in the independent curriculum in history learning at SMAN 1 Rambah. The purpose of this study was to determine the implementation process of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Independent Curriculum in history learning at SMAN 1 Rambah, to determine the obstacles faced by schools and history teachers in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Independent Curriculum in history learning at SMAN 1 Rambah, to determine the efforts made by schools and teachers in overcoming obstacles in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Independent Curriculum in history learning at SMAN 1 Rambah. This study uses a qualitative research method, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were the principal, the curriculum vice principal, and the history teacher. The results of this study indicate that the implementation of the Pancasila student profile strengthening project (P5) in the independent curriculum in history learning at SMAN 1 Rambah has been said to be quite good in its implementation process. The obstacles experienced are the lack of information from the government in implementing P5 in the independent curriculum in schools and the lack of understanding of the school or teachers in implementing the independent curriculum at SMAN 1 Rambah and the lack of understanding of students to learn about P5 in the independent curriculum. The efforts or efforts in implementing P5 are to dig up information on the internet, and take online and offline training, and for teachers to take part in the MGMP program.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan teknik pengembangan potensi manusia agar dapat bertahan hidup sebagaimana layaknya kehidupan yang harus didapatkan oleh manusia, dibuktikan bahwa manusia harus menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman. Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang cakap. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-Undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Faktor utama keberhasilan pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah sejumlah perencanaan yang di dalamnya memuat tahapan belajar mengenai proses statis ataupun dinamis dan kompetensi yang

harus dimiliki. Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Kurikulum menjadi bagian terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan hasil belajar, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran sesuai rencana dan kesepakatan disebut kurikulum.

Pembaharuan kurikulum sangat perlu untuk dilakukan mengingat kurikulum merupakan alat untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang harus disesuaikan dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa mengalami perubahan dan terus-menerus berlangsung. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yaitu Nadiem Anwar Makarim mencetuskan sebuah konsep "Pendidikan Merdeka Belajar" sebagai respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0. Konsep utama kurikulum ini yaitu merdeka dalam berpikir.

Dalam kurikulum merdeka, peserta didik diharuskan dapat membuat sebuah proyek. Proyek akan membuat peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan ketrampilannya dalam berbagai bidang. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan P5. P5 dilaksanakan dalam dua fase yaitu konseptual dan kontekstual. Dalam kegiatan tersebut peserta didik mendapat kebebasan dalam belajar, struktur kegiatan pembelajaran menjadi fleksibel, sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan sehingga menjadi lebih efektif dan aktif karena mereka dapat merasakannya secara nyata dengan kondisi sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat berbagai kemampuan dalam diri pelajar pancasila.

Salah satu yang akan menjadi fokus penelitian adalah Implementasi Kurikulum Merdeka yang telah disosialisasikan kurang lebih empat tahun oleh Kementerian Pendidikan. Dalam penerapan kurikulum merdeka ini di harapkan dapat menciptakan peserta didik tidak hanya dapat menghafal dan pintar dalam materi pelajaran, tetapi peserta didik juga dapat memiliki analisa, penalaran yang tajam dalam pemecahan suatu masalah, dan dapat menciptakan proyek pembelajaran. Sekolah dan guru memiliki peranan penting dalam mendukung terlaksananya kurikulum baru yang siap di implementasikan terhadap peserta didik di semua tingkatan pendidikan. Sekolah dan guru sejarah di SMAN 1 Rambah akan menjadi partisipan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah langkah-langkah dalam penelitian untuk memperoleh data deskriptif yang berupa tulisan maupun lisan berdasarkan pengamatan terhadap perilaku suatu individu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah di dalam kelas, wawancara terhadap guru sejarah, waka kurikulum, dan kepala sekolah, serta dokumentasi pada saat penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran besar dan memperdalam pemahamannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Rambah

Implementasi adalah suatu aktivitas, aksi, kegiatan atau tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan dan bukan hanya sekedar aktivitas saja, tetapi suatu kegiatan terencana untuk mencapai

tujuan kegiatannya. Adanya kebijakan baru mengenai penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka saat ini dapat dikatakan sangat penting untuk dikaji, karena tentunya memberikan dampak yang sangat penting pada proses pendidikan. Memahami signifikansi kurikulum adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh guru, yang dapat memberikan kesempatan bagi guru dalam memberikan respon pada perubahan kurikulum secara profesional.

Implementasi P5 pada kurikulum ini tentunya memiliki standar yang mencerminkan akan terlaksananya dengan baik penerapan kurikulum di sekolah, namun di setiap sekolah belum tentu bisa berjalan dengan standar ataupun karakteristik dari standar yang telah ada, begitupun dengan standar kurikulum merdeka ini, pasti ada yang mencakupi lingkup penerapan kurikulum dan ada yang sekedar menerapkan namun tidak ditelaah atau dipahami dengan baik lagi. Implementasi atau penerapan P5 pada kurikulum merdeka di SMAN 1 Rambah untuk sekarang ini dapat dikatakan cukup baik.

Untuk SMAN 1 Rambah sendiri saat ini sudah memasuki tahun ketiga dalam penerapan kurikulum merdeka. Untuk tahapannya sendiri ada beberapa point yaitu (1) Perencanaan penerapan P5 pada kurikulum merdeka, (2) Pelaksanaan pembelajaran penerapan P5 pada kurikulum merdeka, (3) Evaluasi pembelajaran penerapan P5 pada kurikulum merdeka. Untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ini tentunya perlu ada persiapan, kesepakatan, rapat, pelatihan atau sosialisasi serta kerjasama antara kepala sekolah, waka kurikulum dan semua guru agar bisa dilaksanakan secara semaksimal mungkin dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Hambatan yang dihadapi oleh Sekolah dan Guru guru sejarah dalam pelaksanaan P5 pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Rambah

Kurikulum tentunya selalu mengalami perubahan setiap tahunnya, namun setiap sekolah belum tentu menerima dengan mudah penerapan kurikulum terutama pada kurikulum merdeka sekarang. Beberapa sekolah hanya menerima saja terhadap perubahan kurikulum yang terjadi dan mengambil sisi baiknya bahwa pemerintah tentu saja sudah mempertimbangkan banyak hal untuk dapat mengubah suatu sistem dalam pendidikan, apalagi sekolah yang ada juga tidak serentak mengadakan perubahan kurikulum di sekolahnya. Pihak sekolah ataupun guru memiliki kendala-kendala dalam penerapan kurikulum merdeka terutama di SMAN 1 Rambah sendiri.

Pihak sekolah masih belum memiliki persiapan yang matang dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Pelaksanaannya terkesan yang dibilang mendadak, hal ini dikarenakan minimnya informasi atau penyebaran informasi terhadap guru di SMAN 1 Rambah. Selain itu guru juga membutuhkan waktu untuk beradaptasi lagi, menelaah, mempelajari untuk penerapan kurikulum merdeka ini. Serta dari guru sendiri masih minim pengalaman, pemahaman, informasi yang didapat ditambah dengan minimnya guru yang paham akan perkembangan teknologi, semuanya masih kurang cukup apalagi dalam pembuatan perangkat perangkat pembelajaran atau modul ajar yang telah disiapkannya.

Kendala atau penghambat yang muncul di dalam implementasi kurikulum disebabkan yang pertama karena minimnya informasi yang didapat oleh pihak sekolah dari pemerintah, yang mana informasi ini memberikan pengaruh besar untuk pihak sekolah, informasi yang didapat ini dapat disalurkan pihak sekolah kepada setiap guru, dan ada kendala kurangnya pelatihan atau sosialisasi tentang kurikulum merdeka, pelatihan ini merupakan unsur penting untuk pemahaman dari setiap guru dan menambah wawasan, pengalaman, dan skill guru agar lebih meningkatkan kualitas guru dalam penerapan kurikulum di setiap sekolah. Serta kendala kurangnya pelatihan atau sosialisasi tentang kurikulum merdeka, menjadi penghambat para peserta didik apalagi jika guru juga kurang memahaminya juga dalam tahap penerapannya.

Usaha atau upaya yang dilakukan dalam Implementasi P5 pada Pembelajaran Sejarah

Guru sejarah atau semua majelis guru, akan terus menggali, mempelajari dan mencari informasi untuk menambah pengetahuan mengenai kebijakan kurikulum merdeka di internet. Pemerintah juga menyediakan platform merdeka mengajar yang berguna untuk membantu guru mendapatkan referensi, inspirasi, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar. Disini baik waka kurikulum, guru sejarah ataupun guru mata pelajaran lain dapat mendownload platform merdeka mengajar di google play store.

Berusaha untuk selalu mengatasi nya dengan masih akan lanjut untuk mengikuti pelatihan atau sosialisasi yang terkait dengan kebijakan implementasi atau penerapan kurikulum merdeka dan akan berusaha dengan semaksimal mungkin mendatangkan pemateri dari luar agar dapat memberikan pemahaman dan pembelajaran serta pengalaman seputar penerapan kurikulum merdeka yang benar bagi semua guru di SMAN 1 Rambah.

Upaya sudah diusahakan oleh pihak sekolah dan seluruh majelis guru disekolah, mulai dari mencari informasi melalui internet, grup-grup whatsapp dengan guru disekolah lain, sesama guru disekolah dan dengan mengikuti pelatihan atau sosialisasi kurikulum merdeka, dengan berusaha mendatangkan pemateri dari luar untuk kegiatan pelatihan kurikulum bagi seluruh majelis guru, dengan kegiatan pelatihan dapat memberikan manfaat dan pemahaman bagi setiap guru terutama guru sejarah. Peserta didik pun sudah diikut sertakan dan dilibatkan dalam proses belajar dalam kegiatan P5 sebagai salah satu pembelajaran dalam pembelajaran proyek ini, dapat menambahkan banyak unsur pembelajaran dengan menyesuaikan tema-tema yang ada dan nilai dari pembelajaran bisa juga ditambahkan dalam proses penilaian pembelajaran bagi setiap guru disekolah.

PENUTUP

Hasil penelitian di lapangan yang peneliti telah lakukan tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah di SMAN 1 Rambah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Rambah; implementasi atau penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Rambah untuk sekarang ini dapat dikatakan cukup baik. Hambatan yang dihadapi oleh Sekolah dan Guru Sejarah dalam Pelaksanaan P5 pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Rambah meliputi Kurangnya informasi dari pemerintah dalam penerapan P5 pada kurikulum merdeka di sekolah dan kurangnya pemahaman pihak sekolah atau guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Rambah ini serta kurangnya pemahaman siswa untuk mempelajari pembelajaran tentang P5 pada kurikulum merdeka. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru sejarah dalam penerapan P5 pada kurikulum merdeka yaitu: Menggali informasi di dalam internet, dan mengikuti pelatihan yang bersifat daring maupun luring, serta untuk guru mengikuti program MGMP.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah, diharapkan bagi sekolah agar dapat terus meningkatkan mutu sekolah dan seluruh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka ini agar menjadi lebih baik lagi. Yang mana sekolah dapat memberikan kesempatan kepada seluruh terutama guru sejarah juga agar dapat berinovasi dengan mengikuti pelatihan maupun sosialisasi tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah.
2. Bagi Guru SMAN 1 Rambah, diharapkan untuk meningkatkannya dengan cara mempelajari atau menggali informasi di internet dan mengikuti pelatihan atau sosialisasi seputar penerapan P5 pada kurikulum merdeka.
3. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan apabila peneliti berada di lapangan untuk menjadi seorang guru nanti sehingga dapat memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F., & Suardi. (2025). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11210>
- Bell, S. (2020). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(2), 39–43.

- <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1734922>Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>Din Wahyudin. (2014). *Manajemen Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Firoh, L. M., Raharjo, T. J., Sukasih, S., Subali, B., & Widiarti, N. (2024). A systematic review of the implementation of Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) in Indonesian schools (2020–2024). *Journal of Educational Sciences*, 9(4), 2152–2163. <https://doi.org/10.31258/jes.9.4.p.2152-2163>Indarta, Y., et al. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif.3011–3024.
- Julianto, D. R., Mustadi, A., Senen, A., & Sugara, U. (2025). How the Merdeka Curriculum enhances the Pancasila Student Profile in education. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 8(1). <https://doi.org/10.23887/ijerr.v8i1.86041>Mailin. (2021). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*.68–75.
- Kadafi, A., Rosani, M., & Djunaidi. (2025). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in shaping student character at SD Negeri 160 Palembang. *International Journal of Educational Development*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/ijed.v3i2.473> Kumalasari, E. A., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2385>Kurniawan, J., Maisyaroh, M., & Supriyanto, A. (2024). Analysis of the Independent Curriculum policy through the implementation of the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jamp.v12i1.68599>Muzamiroh, M. L. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. KATA PENA
- Rachmawati, N., A. Marini., M. N. & I. N. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basiceducbasicedu*, 06(03), 3613– 3625.
- Raudhoh, N., Suroyo, S., Rhini F. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Budaya Melayu Riau di SD Negeri 183 Pekanbaru. *SJIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 10(2), 2086-6135.
- Rahmawati, M., Aziz, M. F. A., & Wibowo, S. (2025). Analysis of the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile (P5) in the implementation of the Independent Curriculum in historical learning at SMK Budi Utomo Prambon. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora)*, 10(1). <https://doi.org/10.36526/santhet.v10i1.5948>Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>Uno Hamzah. (2018). *Pengembangan Kurikulum Dan Rekayasa Pedagogik Dalam Pembelajaran* (1st Ed.). Raja Grafindo Persada.Yasin, K. (2018). Kontribusi Metode Diskusi Dalam Mewujudkan Kompetensi Berfikir Kreatif Siswa Ma Al-Hamidiyah Sen-Asen Konang Bangkalan. *Al-Fikrah*, 1(2), 87–105.
- Solehuddin, M., Budimansyah, D., & Dahliyana, A. (2024). Tracing Pancasila: Unveiling the impact of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on student well-being in Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v43i3.78328>Thoriq, A., & Mahmudah, F. N. (2024). Management implementation Project Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5) at SMAS Muhammadiyah Tobaali. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jamp.v12i1.70697>Wawancara Bapak Kisman, Kepala Sekolah (20 September 20214)
- Undang-undang RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diakses pada 05 September 2022.
- Wawancara Bapak Yulian, Waka Kurikulum (19 September 2024)



Wawancara Bapak Harun, Guru Sejarah (24 September 2024)